

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Saham**

##### **1. Pengertian Saham Syariah**

Saham adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan, dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan.<sup>1</sup> Saham didefinisikan sebagai bukti atau sertifikat kepemilikan seseorang atau suatu badan terhadap perusahaan yang menerbitkan sekuritas tersebut, yang dapat pula diartikan sebagai keikutsertaan investor sebagai pemodal pada suatu perusahaan, sehingga memiliki klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan tersebut.<sup>2</sup>

Saham Syariah adalah saham-saham yang memiliki karakteristik sesuai dengan syariah Islam. Saham merupakan bukti kepemilikan atas suatu perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas (PT).<sup>3</sup> Saham juga merupakan selembarnya catatan yang berisi pernyataan kepemilikan sejumlah modal kepada perusahaan yang menerbitkan dan salah satu efek yang diperdagangkan di pasar modal.

---

<sup>1</sup> Khaerul Umam, *Pasar Modal Syariah & Praktek Pasar Modal Syariah* (Bandung: Pustaka Setia), 113.

<sup>2</sup> Budi Harsono, *Efektif Bermain Saham* (Jakarta: Kompas Gramedia, 2013), 19.

<sup>3</sup> Suad Husnan, *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas* (Yogyakarta: UPP ykpn, 2010), 275.

Dari sudut pandang fiqh, pada dasarnya saham adalah efek syariah. Saham syariah merupakan salah satu bentuk dari saham biasa yang memiliki karakteristik khusus berupa control yang ketat dalam hal kehalalan ruang lingkup kegiatan usahanya, sedangkan saham konvensional memasukkan seluruh saham yang tercatat dibursa efek dengan mengabaikan aspek halal haram, yang penting saham emiten yang terdaftar (*listing*) sudah sesuai aturan yang berlaku (*legal*). Saham dikategorikan menjadi dua yaitu saham syariah dan saham non syariah. Perbedaan ini terletak pada kegiatan usaha dan tujuannya. Saham syariah adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan yang diterbitkan oleh emiten yang kegiatan usaha maupun cara pengelolaannya tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Berdasarkan fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI), baik fatwa yang ditetapkan dalam peraturan Bapepam dan LK jenis kegiatan usaha yang bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah antara lain:<sup>4</sup>

- a. Usaha perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang.

Dalam Al-Qur'an telah dijelaskan tentang pelarangan perjudian yaitu Surat Al Maidah ayat 90 sebagai berikut:

---

<sup>4</sup> Rifqi Muhammad, *Akuntansi Keuangan Syariah* (Yogyakarta: P3EI, 2010), 61.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ  
رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan. (QS. Al-Maidah:90).<sup>5</sup>*

- b. Usaha lembaga keuangan konvensional (ribawi) termasuk perbankan dan asuransi konvensional.
- c. Usaha yang memproduksi, mendistribusi serta memperdagangkan makanan dan minuman yang tergolong haram.
- d. Usaha yang memproduksi, mendistribusi dan atau menyediakan barang-barang ataupun jasa yang merusak moral dan bersifat mudarat.

Sedangkan kriteria saham yang termasuk kategori syariah antara lain:

- a. Tidak melakukan kegiatan usaha sebagaimana diuraikan diatas.
- b. Tidak melakukan perdagangan yang tidak disertai dengan penyerahan barang atau jasa dan perdagangan dengan penawaran dan permintaan palsu.

---

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Jumanatul Ali, 2003), 97.

c. Tidak melebihi rasio keuangan.

Pasar modal syariah secara sederhana dapat diartikan sebagai pasar modal yang menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan transaksi ekonomi dan terlepas dari hal-hal yang dilarang seperti: riba, perjudian, spekulasi dan lain-lain. Pasar modal syariah berbeda dengan pasar modal konvensional. Sejumlah instrumen syariah sudah digulirkan di pasar modal Indonesia seperti dalam bentuk saham dan obligasi dengan kriteria tertentu yang sesuai dengan prinsip syariah.

Mekanisme transaksi pada saham syariah dilakukan sesuai dengan fatwa DSN-MUI nomor 40/DSN-MUI/X/2003 tentang Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal, telah disebutkan pada transaksi yang tidak boleh dilakukan adalah transaksi yang bersifat spekulasi dan manipulasi yang didalamnya mengandung unsur *dharar*, *gharar*, *riba*, *maysir*, *risywah*, *maksiat* dan *kedzaliman*, diantaranya yaitu seperti melakukan penawaran palsu, transaksi yang memanfaatkan orang dalam (*insider trading*), menjual saham yang belum dimiliki dan membelinya belakangan (*short selling*).<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Khaerul Umam, *Pasar Modal*,..., 128.

## **B. *Jakarta Islamic Index (JII)***

*Jakarta Islamic Index* adalah salah satu indeks saham yang ada di Indonesia yang menghitung indeks harga rata-rata saham untuk junis saham-saham yang memenuhi criteria syariah. *Jakarta Islamic Index* pertama kali diluncurkan oleh BEI (pada saat itu masih bernama Bursa Efek Jakarta) bekerjasama dengan PT Denaraksa Investment Management pada tanggal 3 Juli 2000.

Tujuan pembentukan JII adalah untuk meningkatkan kepercayaan investor untuk melakukan investasi pada saham berbasis syariah dan memberikan manfaat bagi pemodal dalam menjalankan syariah Islam untuk melakukan investasi di bursa efek. JII menjadi jawaban atas keinginan investor yang ingin berinvestasi sesuai syariah. Karena saham yang masuk kriteria *Jakarta Islamic Index (JII)* adalah saham-saham yang operasionalnya tidak mengandung unsur *ribawi*, permodalan perusahaan juga bukan mayoritas dari hutang. Jadi bisa kita katakan bahwa saham-saham yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index (JII)* ini adalah saham-saham yang pengelolaan dan manajemennya terbilang sudah transparan. Saham yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index (JII)* ini juga memiliki kriteria. Bahkan kategori dan kriterianya cukup ketat, sebab yang masuk dalam *Jakarta Islamic Index (JII)* adalah saham-saham yang terbebas dari unsur riba atau dengan kata lain harus sesuai syariah.

Pedoman dalam menentukan kriteria saham-saham emiten yang menjadi komponen *Jakarta Islamic Index* (JII) tersebut yaitu :

- a. Memilih kumpulan saham dengan jenis usaha utama yang tidak bertentangan dengan prinsip hukum syariah dan sudah tercatat lebih dari 3 (tiga) bulan (kecuali bila termasuk di dalam saham-saham 10 berkapitalisasi besar).
- b. Memilih saham berdasarkan laporan keuangan tahunan atau tengah tahunan berakhir yang memiliki kewajiban terhadap aktiva maksimal sebesar 90% (sembilan puluh persen).
- c. Memilih 60 (enam puluh) saham dari susunan di atas berdasarkan urutan rata-rata kapitalisasi pasar (*market capitalization*) terbesar selama 1 (satu) tahun terakhir.
- d. Memilih 30 (tiga puluh) saham dengan urutan berdasarkan tingkat likuiditas rata-rata nilai perdagangan selama 1 (satu) tahun terakhir.

Pasar modal Indonesia. PT Bursa Efek Indonesia (BEI) bekerja bersama dengan PT Danareksa Investment Jakarta Islamic Indeks pada tanggal 3 Juli 2000 yang bertujuan untuk memandu investor yang ingin menanamkan dananya secara syariah. Dengan hadirnya indeks tersebut, maka para pemodal telah disediakan saham-saham yang dapat dijadikan sarana berinvestasi dengan penerapan prinsip syariah.

Jakarta Islamic Indeks (JII) dimaksudkan untuk digunakan sebagai tolak ukur (benchmark) untuk mengukur kinerja suatu pada saham berbasis syariah.<sup>7</sup> Melalui indeks ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk mengembangkan investasi dalam ekuiti secara syariah.<sup>8</sup> Jakarta Islamic Indeks terdiri dari 30 jenis saham yang dipilih dari saham-saham yang sesuai dengan syariah Islam. Penentuan pemilihan saham dalam Jakarta Islamic Indeks melibatkan pihak Dewan Pengawas Syariah PT Danareksa Investment.

Selain kriteria diatas, saham-saham yang dipilih untuk masuk kedalam indeks syariah adalah sebagai berikut:<sup>9</sup>

- a. Memilih kumpulan saham dengan jenis utama yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan sudah tercatat minimum tiga bulan, kecuali saham-saham tersebut termasuk dalam 10 besar kapitalisasi.
- b. Memilih saham berdasarkan laporan keuangan tahunan atau tengah tahunan terakhir yang memiliki kewajiban terhadap aktiva maksimal sebesar 90%.
- c. Memilih 60 saham dari susunan saham di atas berdasarkan urutan rata-rata kapitalisasi pasar terbesar selama satu tahun.

---

<sup>7</sup> [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) diakses pukul 19.00, 22 Mei 2017

<sup>8</sup> Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2009), 139.

<sup>9</sup> Khaerul Umam, *Pasar Modal Syariah & Praktek Pasar Modal Syariah* (Bandung: Pustaka Setia), 139.

- d. Memilih 30 saham dengan urutan berdasarkan tingkat likuiditas rata-rata nilai perdagangan selama satu tahun terakhir.

## C. Harga Saham

### 1. Pengertian Harga Saham

Saham adalah surat berharga yang menunjukkan kepemilikan perusahaan sehingga pemegang saham memiliki hak klaim atas dividen atau distribusi lain yang dilakukan perusahaan kepada pemegang sahamnya, termasuk hak klaim atas asset perusahaan dengan prioritas setelah hak klaim pemegang surat berharga dan dipenuhi jika terjadi likuiditas. Sekuritas (saham) merupakan secerik kertas yang menunjukkan hak pemodal (yaitu pihak yang memiliki kertas tersebut) untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya.<sup>10</sup>

Sedangkan harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.<sup>11</sup> Harga pasar saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan

---

<sup>10</sup> Suad Husnan, *Manajemen Keuangan Teori dan Praktek*. (Yogyakarta: Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada Yogyakarta, 2002), 303.

<sup>11</sup> Jagiyono Hartono, *Teori Portofolio dan Analisa Investasi di Pasar Modal Indonesia*. (Yogyakarta: BPFE, 2008), 167.

penawaran di pasar modal. Harga saham merupakan salah satu indikator pengelolaan perusahaan. Keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi investor yang rasional. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa *capital gain* dan citra yang lebih baik bagi perusahaan sehingga memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan.

## 2. Macam-macam Harga Saham

Harga saham dapat dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu :<sup>12</sup>

### a. Harga Nominal

Harga nominal merupakan nilai yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkannya. Harga nominal ini tercantum dalam lembar saham tersebut.

### b. Harga Perdana

Harga perdana merupakan harga sebelum harga tersebut dicatat di bursa efek. Besarnya harga perdana ini tergantung dari persetujuan antara emiten dan penjamin emisi.

### c. Harga Pasar

Harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu ke investor yang lain. Harga pasar terjadi setelah saham tersebut dicatat di bursa efek.

---

<sup>12</sup> Sawidji Widodoatmodjo, *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal, Pengetahuan Dasar* (Yogyakarta, Liberty 2001), 45.

d. Harga Pembukaan

Harga pembukaan adalah harga yang diminta penjual dari pembeli pada saat jam bursa dibuka.

e. Harga Penutupan

Harga Penutupan merupakan harga diminta oleh penjual dan pembeli saat akhir hari buka.

f. Harga Tertinggi

Harga saham tidak hanya sekali atau dua kali dalam satu hari, tetapi bisa berkali dan tidak terjadi pada harga saham yang sama. Dari harga-harga yang terjadi tentu ada harga yang paling tinggi pada satu hari hari bursa tersebut, harga itu disebut harga tertinggi.

g. Harga Terendah

Harga terendah merupakan kebalikan dari harga tertinggi, yaitu harga yang paling rendah pada satu hari bursa.

h. Harga Rata-rata

Harga rata-rata merupakan rata-rata dari harga tertinggi dan terendah. Harga ini bisa dicatat untuk transaksi harian, bulanan, atau tahunan.

### 3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Harga Saham

Harga saham selalu mengalami perubahan setiap harinya. Bahkan setiap detik harga saham dapat berubah. Oleh karena itu, investor harus mampu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Faktor utama

yang menyebabkan harga pasar saham berubah adalah karena dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal, faktor internal disebut juga faktor fundamental adalah faktor yang berasal dari dalam perusahaan dan dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan, sedangkan faktor eksternal yang merupakan faktor non fundamental biasanya dapat disebabkan oleh kondisi ekonomi seperti suku bunga, dan kebijakan pemerintah.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham atau indeks harga saham. Faktor-faktor tersebut dapat dimasukkan ke dalam faktor fundamental yang berasal dari lingkungan internal dan faktor kondisi ekonomi yang berasal dari lingkungan eksternal. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham tersebut antara lain yaitu:<sup>13</sup>

a. Faktor Fundamental (Lingkungan Internal)

- 1) Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.
- 2) Pengumuman pendanaan (*financing announcements*), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan utang.

---

<sup>13</sup> Alwi Iskandar, *Pasar Modal Teori dan Aplikasi* ( Jakarta: Nasindo Internusa, 2003), 87.

- 3) Pengumuman badan direksi manajemen (*management-board of director announcements*), seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.
  - 4) Pengumuman pengambilalihan diversifikasi, seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan *take over* oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan divestasi dan lainnya.
  - 5) Pengumuman investasi (*investment announcements*), seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset, dan penutupan usaha lainnya.
  - 6) Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negoisasi baru, kontrak baru, pemogokan, dan lainnya.
  - 7) Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *Earnings per Share* (EPS) dan *Dividend per Share* (DPS), *Price Earnings Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return on Assets* (ROA), dan lainnya.
- b. Faktor Kondisi Ekonomi (Lingkungan Eksternal)
- 1) Pengumuman dari pemerintah, seperti perubahan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia dan berbagai regulasi serta deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.

- 2) Pengumuman hukum (*legal announcements*), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- 3) Pengumuman industri sekuritas (*securities announcements*), seperti laporan pertemuan tahunan, *insider trading*, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan atau penundaan trading.
- 4) Gejolak politik-ekonomi dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara.
- 5) Berbagai isu baik dari dalam negeri dan luar negeri.

#### **D. Teori *Net Profit Margin***

*Net Profit Margin* disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan.<sup>14</sup> Artinya rasio ini digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasinya merupakan fokus utama dalam penilaian kinerja perusahaan, karena laba merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya kepada para pemegang saham.

---

<sup>14</sup> Mukhlisotul Jannah, *Manajemen Keuangan* (Serang: Agustus 2015), 87.

Dalam teori preferensi investor mengemukakan bahwa para investor dalam menanamkan dananya untuk investasi, selalu memperhatikan aspek-aspek yang dipertimbangkan. Aspek yang dipertimbangkan inilah yang disebut dengan preferensi. Preferensi adalah apa yang menjadi rujukan investor dalam memilih obyek investasinya. Salah satu teori ini yaitu :

- Teori Ketidakrelevanan Deviden

Teori ini menyatakan bahwa kebijakan dividen perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan maupun biaya modalnya. Pendukung utama teori ini adalah Marton Miller dan Franco Mondigliani (MM). mereka berpendapat bahwa nilai suatu perusahaan hanya ditentukan kemampuan dasarnya untuk menghasilkan laba dan risiko bisnisnya.<sup>15</sup>

Jadi, dalam teori ini menitikberatkan pada laba dan risiko perusahaan. Ketika perusahaan ini dapat menghasilkan laba yang banyak maka akan menarik investor untuk menanamkan dananya dalam investasi.

Rasio NPM ini merupakan indikator yang amat penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih, *Net Profit Margin* (NPM) yang tinggi dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang bagus karena dapat menghasilkan laba bersih yang besar melalui aktivitas penjualannya sehingga saham

---

<sup>15</sup> Muhamad, *Manajemen Keuangan Syariah* (Jakarta: UPP STIM YKPN), 545.

perusahaan tersebut banyak diminati investor dan ini akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan tersebut.

Salah satu alasan utama mengapa mengoperasikan perusahaan adalah untuk menghasilkan laba<sup>16</sup>. Disamping hal-hal lainnya dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan digunakan rasio profitabilitas, adapun dalam prakteknya profitabilitas salah satunya menggunakan *Net Profit Margin* untuk mengukur laba bersih setelah penjualan.

Mengenai *Net Profit Margin* ini Joel Siegel dan Jae K. dhim mengatakan, “(1) Margin laba bersih sama dengan laba bersih dibagi dengan penjualan bersih. Ini menunjukkan kestabilan kesatuan untuk menghasilkan perolehan pada tingkat penjualan khusus. Dengan memeriksa margin laba dan norma industry sebuah perusahaan pada tahun-tahun sebelumnya, kita dapat menilai efisiensi operasi dan strategi penetapan harga serta status persaingan perusahaan dengan perusahaan lain dalam industry tersebut. (2) Margin laba kotor sama dengan laba kotor dibagi laba bersih. Margin laba yang tinggi lebih disukai karena menunjukkan bahwa perusahaan mendapat hasil yang baik yang melebihi harga pokok penjualan.”<sup>17</sup>

Rumus untuk menghitung *Net Profit Margin* adalah sebagai berikut:

---

<sup>16</sup> Dwi Prastowo, dkk. *Analisa Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi Edisi Kedua* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2008), 92.

<sup>17</sup> Mukhlisatul Jannah, *Manajemen Keuangan* (Serang: Agustus 2015), 88.

$$\text{NPM} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### E. Hubungan *Net Profit Margin* terhadap harga saham

*Net Profit Margin* digunakan oleh investor dan pemimpin perusahaan untuk mengukur seberapa besar keuntungan yang didapat dari hasil penjualan. Bagi investor, analisis *Net Profit Margin* menjadi penting karena dengan analisis tersebut dapat diketahui keuntungan yang diperoleh dari investasi yang dilakukan.

Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Rasio ini menghubungkan laba bersih yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah modal sendiri yang dimiliki. Semakin tinggi *Net Profit Margin*, maka kinerja suatu perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Dalam hal ini akan berdampak pada peningkatan harga saham.

### F. Penelitian yang Relevan

**Tabel 2.1**

**Ringkasan Studi Empiris**

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Variabel	Alat Peneliti	Hasil Penelitian
1	Een Kania (2015)	Pengaruh Rasio Profitabilitas	$X_1$ <i>Return on Equity</i>	Uji asumsi klasik dan	$X_1$ , $X_2$ , $X_3$ berpengaruh

		terhadap harga saham syariah pada Perusahaan yang terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index</i> Periode 2011-2014.	$X_2$ <i>Return On Assets</i> $X_3$ <i>Net Profit Margin</i> Y Harga saham	analisis regresi berganda	signifikan terhadap Y
2	Santy Sitohang (2011)	Pengaruh <i>Economic Value Added, Return On Assets, Net Profit Margin,</i> dan <i>Earning Per Share</i> terhadap harga saham Perusahaan Manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2009.	$X_1$ <i>Economic Value Added</i> (EVA) $X_2$ <i>Return On Assets</i> (ROA) $X_3$ <i>Net Profit Margin</i> (NPM) $X_4$ <i>Earning Per Share</i> (EPS) Y Harga Saham	Uji Asumsi Klasik dan analisis regresi berganda.	$X_1$ , $X_2$ , $X_3$ , dan $X_4$ berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y)

3	Sari Puspita Dewi (2012)	Pengaruh <i>Net profit Margin</i> dan <i>Return On Asset</i> terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010	$X_1$ <i>Net Profit Margin</i> $X_2$ <i>Return On Asset</i> Y Harga Saham	Uji asumsi klasik dan analisis regresi berganda	$X_1$ dan $X_2$ berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham (Y)
---	--------------------------	--	---	---	---

#### Perbedaan Penelitian Penulis Dengan Penelitian Sebelumnya

Dalam penelitian ini terdapat perbedaan antara penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya, dimana dalam salah satu studi empiris yang dilakukan oleh Een Kania (2015) yang berjudul pengaruh rasio Profitabilitas terhadap harga saham syariah pada Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* Periode 2011-2014 laporan keuangan yang digunakan yaitu ketiga rasio profitabilitas sedangkan pada penelitian ini penulis hanya menggunakan salah satu laporan keungan saja yaitu *Net Profit Margin*. Dan Santy Sitohang (2010) yang berjudul Pengaruh *Economic Value Added*, *Return on Assets*, *Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia

Periode 2006-2009, Metode yang digunakan yaitu analisis regresi berganda sedangkan pada penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana. Perbedaan yang mendasar antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu perbedaan variabel, dimana dalam penelitian sebelumnya terdapat variabel *Economic Value Added*, *Return on Assets*, *Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share* sedangkan dalam penelitian penulis hanya menggunakan *Net Profit margin* terhadap harga saham.

### **G. Hipotesis Penelitian**

Pada penelitian yang melakukan pendekatan analisis kuantitatif, diperlukan suatu prediksi mengenai jawaban terhadap pertanyaan penelitian yang dirumuskan dalam bentuk hipotesis-hipotesis penelitian. Hipotesis sendiri merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian.<sup>18</sup> Oleh karena itu, perumusan hipotesis sangat berbeda dari perumusan pertanyaan penelitian.

Pada dasarnya para investor akan tertarik pada perusahaan yang memiliki keuntungan yang tinggi, dan NPM merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Ketika NPM sebuah perusahaan meningkat ini tentu akan berdampak pada kenaikan harga saham.. Namun, melihat dari latar belakang yang sudah diuraikan ada beberapa perusahaan yang justru mengalami penurunan harga saham ketika

---

<sup>18</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 50.

NPM mengalami kenaikan. Berdasarkan uraian tersebut penulis dapat menyimpulkan hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0$ : Diduga *Net Profit Margin* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan harga saham pada 12 perusahaan yang tercatat di *Jakarta Islamic Index*.

$H_a$ : Diduga *net Profit Margin* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan harga saham pada 12 perusahaan yang tercatat di *Jakarta Islamic Index*.